



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Winni Saferli, Mersty E. Rindengan, Hetty J. Tumurang

Universitas Negeri Manado.

e-mail: safarliwinni@gmail.com, merstyrindengan@unima.ac.id,
hettytumurang@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SD GMIM Raanan Baru melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan Taggart meliputi empat tahap yaitu: 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Observasi, 4. Refleksi. Partisipan dalam studi ini ialah 23 siswa kelas IV SD GMIM Raanan Baru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes tertulis dilakukan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang diberikan. Teknik analisis data menggunakan Rumus $KB = \frac{T}{Tt} \times 100$. Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I nilai rata-rata= 69,13% dan ketuntasan belajar 52,17% dan pada siklus II nilai rata-rata= 85,65% dan ketuntasan belajar 100%. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas IV SD GMIM Raanan Baru. Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran agar pembelajaran dikelas makin berkembang.

Kata kunci : *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.



PENDAHULUAN

Pendidikan Dasar merupakan jenjang awal anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Maka dari itu pada pendidikan dasar inilah penting untuk menanamkan kebiasaan baik bagi siswa. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki siswa sekolah dasar adalah kemampuan berbahasa yang baik dan benar, baik itu secara tertulis maupun secara lisan.

Guru sebagai pemilik peran yang penting dalam dunia pendidikan dituntut untuk bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar dengan semangat, karena dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang dapat memotivasi hasil belajar siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sardiman (Rohma, 2019:102) mengemukakan guru merupakan salah satu unsur krusial dalam proses pendidikan, sebab mereka berkontribusi besar dalam pengembangan SDM dalam ranah pembangunan. Efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru karena guru adalah orang yang bertatap muka langsung dengan peserta didik dan menyampaikan materi kepada peserta didik. Setiap proses pembelajaran

guru mengharapkan agar siswa mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan, sedangkan siswa mengharapkan agar guru mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, sehingga mereka dapat memahami materi yang diajarkan dan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Menurut Hamalik (Nurrita, 2018:171) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Salah satu kegiatan yang dilakukan guru ketika merencanakan pembelajaran yaitu pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan karakteristik siswa atau materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang tepat dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik sehingga siswa dapat mengerti maksud dari materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Namun model pembelajaran yang digunakan saat ini masih bersifat *teacher centered*. Penerapan model ini akan menjadikan suasana kelas terlihat pasif. Hal ini kurang memberikan kesempatan kepada siswa, sehingga proses

belajar mengajar belum berorientasi pada siswa sebagai subjek belajar melainkan masih berpusat pada guru. Penggunaan model pembelajaran yang kreatif, tentunya akan memberikan pengaruh pada penguasaan kompetensi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa apabila guru dapat membelajarkan sesuai dengan langkah pembelajaran yang tepat tak hanya itu penjelasan guru pun sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu penjelasan yang mudah dimengerti oleh siswa Rindengan (2021:430).

Observasi yang dilaksanakan di kelas IV SD GMIM Raanan Baru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu rendahnya pemahaman materi pembelajaran dan siswa kurang aktif dalam belajar karena guru hanya mengajar satu arah. Kondisi tersebut memberikan dampak yang sangat signifikan, yaitu kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa. Dari 23 siswa hanya 5 orang yang lolos KKM dan yang lain masih perlu memperbaiki hasil belajarnya.

Bahasa Indonesia yang akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia lebih banyak merujuk pada buku paket dan informasi yang disampaikan disampaikan oleh guru. Maka agar pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat, salah satunya dapat dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada masalah-masalah kontekstual, yang membutuhkan upaya penyelidikan dalam usaha memecahkan masalah (Hendriana, 2018).

Pembelajaran dengan model *problem based learning* menuntut siswa mendapatkan pengetahuan untuk memecahkan masalah dengan memilih strategi belajar mereka sendiri. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan, serta meningkatkan pemahaman dan pengetahuan.

Menurut Rahmadani dan Anugraheni (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* menekankan pada aktivitas pemecahan masalah dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran dimulai dengan pendefinisian masalah, lalu siswa melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah yang dibahas lalu merancang tujuan yang harus dicapai. Penilaian yang dilakukan guru tidak hanya pada hasil belajar peserta didik namun juga pada proses yang dijalani selama pembelajaran. Peran guru disini adalah memantau perkembangan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga bertugas untuk mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan sehingga tetap berada pada posisi yang benar.

Dengan model yang sesuai dengan pembelajaran akan memudahkan penguasaan siswa terhadap materi. Model *Problem Based Learning* ini berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menganalisis dan memecahkan masalah tersebut dengan kemampuan sendiri, sedangkan peran pendidik hanya sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada peserta didik (Wena, 2013).

Dari pemaparan ini, maka peneliti tertarik meneliti mengenai “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk

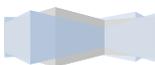
Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Kelas IV SD GMIM Raanan Baru”. Penelitian ini dilaksanakan guna membantu upaya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD GMIM Raanan Baru. Metode ini diharapkan membantu siswa mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi serta mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk mengatasinya secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart yang terdiri dari dua siklus dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SD GMIM Raanan Baru, yng terdiri dari 23 siswa.

Metode perolehan data dilakukan menggunakan lembar observasi dan evaluasi. Lembar observasi untuk menilai kegiatan pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran, dan lembar evaluasi digunakan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang tiap siklusnya mempunyai empat tahapan, yakni: 1) Perencanaan: Tahapan ini merupakan tahapan awal dimana guru



mempersiapkan segala sesuatu yang digunakan dalam pelaksanaan. 2) Pelaksanaan tindakan: Tahapan ini merupakan pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah model PBL. 3) Observasi: Tahapan ini bertujuan untuk mengamati secara cermat pelaksanaan tindakan dalam konteks pembelajaran. 4) Refleksi: Tahapan ini merupakan kegiatan untuk mengevaluasi atau meninjau tindakan yang sudah dilakukan untuk memperbaiki langkah selanjutnya.

Pada akhir tindakan setiap siklus dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus (Trianto, 2011:63-64) sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor Total

Setelah dilakukan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, selanjutnya dilihat pada ketuntasan belajar apabila telah mencapai $\geq 75\%$ maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya (Aqib Zainal, 2014:41).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus menggunakan materi tentang mengidentifikasi tokoh dalam cerita rakyat dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang terdiri dari 5 tindakan yaitu dengan melibatkan 23 siswa.

Tindakan awal yang dilakukan peneliti adalah berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru kelas IV. Setelah mendapatkan izin dan be konsultasi, selanjutnya peneliti melakukan persiapan-persiapan untuk kegiatan pelaksanaannya. Persiapan yang dimaksud adalah mulai dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan materi pelajaran, selanjutnya persiapan media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran. selanjutnya pembuatan observasi guru dan siswa untuk mengetahui penerapan model PBL. Selanjutnya menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan tes evaluasi yang akan diberikan kepada siswa. Tindakan siklus I dilaksanakan pada 3 Oktober 2023 dengan jumlah 23 siswa menggunakan model PBL. Tahapan awal adalah mengorientasi peserta didik terhadap masalah, guru terlebih dahulu menampilkan bacaan yang didalamnya akan

memunculkan masalah. Tahap selanjutnya mengorganisasikan siswa dalam belajar, disini guru mengorganisasikan siswa untuk berkelompok dan menyelesaikan permasalahan yang dibahas. Langkah ketiga yaitu guru membimbing penyelidikan dalam menemukan informasi untuk memecahkan masalah. Siswa diarahkan untuk mengamati tayangan LCD kemudian siswa diarahkan untuk menganalisis permasalahan dan memecahkan terkait tokoh dalam cerita fiksi. Guru mengamati jalannya diskusi. Tahapan berikutnya menyajikan hasil karya, guru mempersilahkan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pekerjaannya. Tahapan berikutnya yaitu mengadakan refleksi untuk hasil yang telah didapatkan.

Hasil capaian belajar siswa diukur menggunakan lembar evaluasi yang berisi soal-soal indikator pencapaian siswa setelah proses pembelajaran. Hasil siklus I dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Na ma	Butir dan bobot soal					Jml h Sko r	Ketunt asan	
	1	2	3	4	5		T un ta s	Ti da k
	10	20	20	20	30			
A.K	10	20	20	10	20	80	✓	

Na ma	Butir dan bobot soal					Jml h Sko r	Ketunt asan	
	1	2	3	4	5		T un ta s	Ti da k
	10	20	20	20	30			
A. A.K	5	10	10	10	20	55		✓
C.K	5	10	20	20	20	75	✓	
C.E. K	10	10	20	20	10	70		✓
D.W	10	10	10	10	20	60		✓
E.T	10	20	20	10	20	80	✓	
H.P	5	20	10	20	20	75	✓	
I.E	10	10	20	20	20	80	✓	
J.S	10	20	10	10	10	60		✓
K.G	10	10	20	20	20	80	✓	
L.M	10	20	10	10	10	60		✓
M.T	10	20	10	10	10	60		✓
M.S	5	20	20	10	20	75	✓	
M.K	5	10	10	10	20	55		✓
N.P. K	10	10	20	20	20	80	✓	
Q.K	10	20	20	10	20	80	✓	
R.S	5	10	10	10	20	55		✓
R.O. S	10	20	10	10	10	60		✓
R.W	10	10	20	20	20	80	✓	
R.M	10	20	10	10	10	60		✓
S.K	10	20	10	10	10	60		✓

Nama	Butir dan bobot soal					Jml h Sko r	Ketuntasan	
	1	2	3	4	5		T u n t a s	T i d a k
	10	20	20	20	30			
S.T	5	20	20	20	10	75	✓	
T.K.	5	20	20	10	20	75	✓	
Jumlah Skor						1.6	12	11

Dapat dilihat ketuntasan belajar pada siklus I adalah :

$$KB = \frac{12}{23} \times 100\% = 52,17 \%$$

Sedangkan rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah :

$$KB = \frac{1.590}{2.300} \times 100\% = 69,13 \%$$

Dengan nilai yang diperoleh maka siklus I dinyatakan belum berhasil dan masih perlu perbaikan karena hasilnya belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75%.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus pertama masih perlu dilakukan perbaikan. Guru perlu memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat demi keberhasilan pembelajaran selanjutnya. Guru juga perlu strategi yang tepat dalam menangani peserta didik yang sudah tergolong kelas tinggi. Selanjutnya, bagi

peserta didik yang belum berhasil perlu mendapat perhatian khusus dari guru dalam memotivasi peserta didik sehingga pada siklus berikut peserta didik mampu memperbaiki hal-hal yang kurang pada siklus I untuk meningkatkan hasil belajar.

Siklus kedua dilaksanakan pada 10 Oktober 2023 jumlah siswa 23 siswa dengan materi pelajaran yang sama, yaitu menganalisis tokoh dalam cerita fiksi. Pada siklus kedua ini, peneliti mengatasi kekurangan yang diamati pada siklus pertama yaitu penerapan model PBL. Seperti guru memperbaiki strategi dalam menghadapi siswa dan memberikan motivasi dalam belajar, serta guru lebih menerapkan model pembelajaran PBL utamanya siswa yang kurang aktif dalam berkelompok.

Pada siklus II, setelah memperhatikan refleksi yang ada pada siklus I, terlihat bahwa siswa sudah mengalami peningkatan partisipasi ketika belajar dalam kelompok. Pemanfaatan media pembelajaran juga berpengaruh meningkatkan pemahaman siswa. Peningkatan ini tidak lepas dari upaya guru dalam mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam siklus I. Siswa sudah

mampu aktif dalam kelompok seiring berjalannya kegiatan tugas kelompok.

Hasil capaian belajar siswa diukur menggunakan lembar evaluasi yang berisi soal-soal indikator pencapaian siswa setelah proses pembelajaran. Hasil siklus I dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nama	Butir dan bobot soal					Jumlah skor total	Keterangan
	1	2	3	4	5		
	10	20	20	20	30		Tuntas
A.K	10	20	20	20	20	90	✓
A.A.K	10	10	20	10	30	80	✓
C.K	10	20	20	10	30	90	✓
C.E.K	10	20	20	20	20	90	✓
D.W	10	10	20	20	20	80	✓
E.T	10	20	20	20	20	90	✓
H.P	10	10	20	20	20	80	✓
I.E	10	20	10	20	20	80	✓
J.S	10	20	20	20	20	90	✓
K.G	10	20	20	20	30	100	✓
L.M	10	10	20	20	30	90	✓
M.T	10	10	20	20	20	80	✓
M.S	10	20	20	20	20	90	✓
M.K	10	20	10	20	20	80	✓
N.P.K	10	10	20	20	30	90	✓
Q.K	10	20	20	20	20	90	✓
R.S	10	10	20	20	20	80	✓
R.O.S	10	20	10	20	20	80	✓
R.W	10	20	20	20	30	100	✓
R.M	10	10	20	20	20	80	✓
S.K	5	20	20	10	20	75	✓
S.T	10	20	20	10	20	80	✓
T.K	5	20	20	20	20	85	✓

	1.97	23
--	------	----

Dimana ketuntasan belajar pada siklus II adalah :

$$KB = \frac{23}{23} \times 100\% = 100\%$$

Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah:

$$KB = \frac{1.970}{2.300} \times 100\% = 85,65\%$$

Dari tabel siklus II diatas menunjukkan bahwa hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa sudah mengalami peningkatan sehingga memperoleh nilai mencapai KKM. Hal ini terjadi karena guru sudah memperbaiki kekurangan sehingga proses belajar siswa sudah menjadi lebih aktif dan sudah mencapai hasil yang maksimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Utami et al., 2019) menemukan bahwasannya penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Penelitian lain oleh (Pamungkas et al., 2018) menemukan bahwasannya melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah, kerjasama kelompok serta diskusi dapat untuk meningkatkan keaktifan siswa

dan hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian oleh (Astuti et al., 2021) menemukan bahwasannya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lain oleh Wahyuni, N. K. A. (2021) yang menemukan bahwa implementasi Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). Hasil Peneliti menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 63,64% dan pada siklus II 75,9% dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil analisis data pada siklus II maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran dari 69,13% menjadi 85,65%. Kinerja guru dan aktivitas belajar siswa merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian hasil belajar. Hasil penelitian telah mencapai ketentuan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan

guru dapat menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi “mengidentifikasi tokoh dalam cerita rakyat” Siswa Kelas IV SD GMIM Raanan Baru. Penerapan model ini memberikan dampak yang baik pada hasil belajar siswa. Dimana model ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. H. M., Bayu, G., & Aspini, N. N. A. , (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 243-250.
- Aqib, Zainal. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal MISYKAT*, 03(1), 171-187.
- Pamungkas, A. D. , Kristin, F. , & Anugraheni, I. , (2018). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Pada Siswa Kelas 4 Sd. *Jurnal Kajian Penelitian*



- Pendidikan Dan Pembelajaran 3(1), 287-293.
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* bagi Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241-250.
- Rindengan, M. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Inpres Leleko. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(6), 429-438. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7902366>
- Rohma, R. (2019) Urgensi Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Melahirkan Peserta Didik Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 102-115.
- Sumanti, A. A. , Putri, N. L. , & Wantah, M. (2021). *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Media Pelepah Pisang di TK Frater Don Bosco Tomohon*. *KIDSPEDIA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1–8.
- Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Utami, N. B., Kritin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dan Berfikir Kritis Siswa Kelas 4 Sd. *Eduma: Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Matematika*, 8(1), 33-40.
- Wahyuni, N. K. A., Wibawa, I. M. C. & Sudiandika, I. K. A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 230-239.
- Wena (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

